BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama, hal ini dikemukakan oleh Marimba (1989:19).[1] Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbanagan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.[2]

Di antara pendidikan yang diberikan pada anak, pendidikan yang paling mulia untuk diberikan kepada anak adalah pendidikan Al-Quran, karena Al-Quran merupakan lambang agama Islam yang paling asasi dan hakiki. Dengan memberikan pendidikan Al-Quran pada anak, maka yang memberikan pengajaran Al-Quran kepadanya akan mendapatkan keberkahan dari kemulian Kitab Suci itu. Memberikan pendidikan kepada anak termasuk bagian dari menjunjung tinggi supremasi nilai-nilai spiritualisme Islam.[3]

Firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Alaq 1-5 yang merupakan wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, yang berbunyi:

---

[1] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (*Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 24.

[2] Redja Mudiyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Penddidikan pada Umumnya dan Pendididkan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), Cet ke-2, hlm. 11.

[3] Ahamad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Quran, (Jakarta: Gema Insani, 2007),* Cet ke-2, hlm. 67.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
۝

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmu-lah yang paling Pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[4]

Ayat diatas menyebutkan perintah tentang membaca, untuk bisa membaca maka harus melalui proses belajar. Oleh karena itu belajar membaca Al-Quran itu wajib bagi semua umat muslim. Tidak ada kata sulit dalam mempelajari Al-Quran karena berbagai macam metode sudah ditawarkan, dari mulai untuk anak-anak sampai orang dewasa yang baru mulai belajar membaca Al-Quran.

Dijelaskan juga dalam firman Allah surat Al-Ankabut ayat 45:

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ۝

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaanya dari ibadat-ibadat yang lain), dan Allah Mengetahui apa yang kamu kerjakan.[5]

Namun pada era sekarang ini banyak orang tua yang kurang memperhatikan anak-anaknya untuk belajar membaca Al-Quran, karena tidak sedikit dari orang tua yang tidak tahu akan pentingnya belajar Membaca Al-Quran. Karena kebanyakan orang tua lebih melirik pada pendidikan formal di sekolah yang menekankan pada mata pelajaran umum, hal ini di akibatkan karena pandangan orang tua pendidikan umumlah yang dapat memberikan

---

[4] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah,* (CV. Asy-Syifa': Semarang, 1998), hlm. 479

[5] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah,* (CV. Asy-Syifa': Semarang, 1998), hlm. 321

kehidupan anak menjadi lebih baik tanpa melihat dari segi spiritualitas dengan agama Islam yang mereka pegang. Padahal belajar membaca Al-Quran merupakan hak dan kewajiban utama anak yang harus ditunaikan segera mungkin oleh orang tuanya.

Untuk memberikan kemudahan anak dalam belajar membaca Al-Quran sekarang banyak metode-metode yang ditawarkan untuk mempermudah belajar membaca Al-Quran. Walaupun hal itu sudah diterapkan, namun banyak metode yang kini di anggap anak kurang menarik atau membosankan, dengan alasan jilidnya terlalu banyak, halaman terlalu tebal, pengajaranya kurang menarik, dan lain sebagainya. Kejadian semacam itu yang membuat anak dalam belajar membaca Al-Quran merasa monoton dan motivasi belajar menjadi menurun. Oleh karena itu metode yang ditawarkan selain mempermudah mempelajarinya tapi juga harus bisa memberikan motivasi kepada anak agar semangat belajar membaca Al-Quran.

Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab orang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa suatu yang akan dikerjakan itu tidak akan menyentuh kebutuhanya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhanya.

Anak yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan.[6]

Motivasi belajar bukanlah suatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan. Perkembangan motivasi belajar dibentuk dan salah satu landasan esensial yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang,

[6] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), Cet. Ke-2, hlm. 155.

dan maju mencapai sesuatu.[7] Oleh karena itu dibutuhkan metode yang tepat dalam proses belajar membaca Al-Quran dan tidak hanya sekedar mempermudah cara belajar Al-Quran tetapi selain itu anak-anak juga termotivasi untuk belajar.

Penulis sangat terkesan dengan SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tidak hanya memberikan pendidikan umum saja, melainkan juga memberikan pendidikan belajar membaca Al-Quran dengan metode yang tergolong baru dan lembaga pendidikan pertama di Jawa Tengahyang menggunakan metode baru ini, yaitu metode A BA TA TSA. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Metode A BA TA TSA Terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Quran pada siswa kelas I di SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang Tahun Pelajaran 2012-2013".**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul yang diangkat, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Penerapan Metode A BA TA TSA dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran pada siswa kelas I di SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang tahun pelajaran 2012-2013?
2. Bagaimanakah Motivasi Belajar Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas I di SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang Tahun Pelajaran 2012-2013?
3. Adakah Pengaruh Metode A BA TA TSA Terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Quran Siswa di SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang tahun pelajaran 2012-2013?

[7] Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm. 79.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Al-Quran dengan metode A BA TA TSA pada kelas I di SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang Tahun Pelajaran 2012-2013

b. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh metode A BA TA TSA terhadap motivasi belajar membaca A-Quran siswa kelas I di SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang tahun pelajaran 2012-2013

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Penelitian ini akan berguna untuk :

a. SDIT Cahaya Bangsa Mijen Semarang dalam mengetahui pengaruh metode “A BA TA TSA” terhadap motivasi belajar membaca Al-Quran siswa kelas I.

b. Hasil penelitian ini dapat menjadikan informasi bagi para pendidik dalam menerapkan metode yang sesuai dalam belajar membaca Al-Quran dan mengetaui faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar membaca Al-Quran.